

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Perdagangan

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu Negara. Aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian suatu negara. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatic dengan negara tetangga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik. Perdagangan atau perniagaan pada umum ialah pekerjaan membeli dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu di tempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Marwati Djoened (2002), perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang mengaitkan anatara para produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar.

pada dasarnya kegiatan perdagangan dan jual beli merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, karena kegiatan perdagangan yang utama adalah membawa barang-barang dari produsen

ke tempat konsumen.

Perdagangan terbagi menjadi dua macam yaitu perdagangan yang

bersifatnya nasional dan perdagangan yang bersifat internasional. Dikatakan bersifat nasional apabila terjadi antara penjual dan pembeli dalam wilayah negara yang sama, sedangkan perdagangan yang bersifat internasional, apabila terjadi antara penjual dan pembeli yang bertempat tinggal di dalam wilayah berlainan atau berbeda negara.

2.1.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor (Tambunan,2001:1) Dalam perdagangan internasional ada tujuan yang hendak dicapai yaitu memenuhi kebutuhan suatu negara yang tidak tersedia di negara tersebut namun tersedia di negara lain. Selain dalam memenuhi kebutuhan yang tidak ada di negaranya, perdagangan internasional juga memiliki beberapa tujuan lainnya yaitu:

1. Memperluas wilayah pasar perdagangan dan meningkatkan produksi
2. Meningkatkan devisa negara melalui kebijakan ekspor barang/produk
3. Memajukan pertumbuhan sektor ekonomi negara. Menjaga kestabilan harga barang, dan efektivitas penyerapan tenaga kerja.
4. Modernisasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi proses produksi.
5. Membentuk sumber daya manusia yang mahir, terampil, dan unggul dan mampu mengikuti perkembangan teknologi.

Teori perdagangan internasional adalah teori-teori yang digunakan suatu negara sebagai landasan suatu negara melakukan perdagangan internasional dengan negara lain. Teori perdagangan internasional melakukan Analisa tentang dasar-

dasar perdagangan internasional dan perhitungan dalam ukuran benefit yang didapatkan serta pengaruh dalam pembatasan perdagangan guna melakukan perlindungan ekonomi negara. Teori perdagangan internasional ada 3 bagian yaitu:

1. Teori Praklasik Merkantilisme
2. Teori Klasik yaitu Absolute advantage dari adam smith dan Comparative Advantage dan juga Production Comparative Advantage
3. Teori Modern yang dibagi menjadi empat yaitu Proportional Factors Theory dan Paradoks Leontief, Teori Opportunity Cost dan Offer Curve/Reciprocal Demand

Adam Smith berpendapat bahwa sumber tunggal pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi. Adam Smith sependapat dengan Doktrin merkantilis yang menyatakan bahwa suatu negara dicapai dari surplus ekspor. Kekayaan akan bertambah sesuai skill, serta efisiensi dengan tenaga kerja yang digunakan dan sesuai dengan persentase penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut. Menurut Adam Smith suatu Negara akan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut.

Adapun teori keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan kemampuan negara-negara lain. Teori keunggulan mutlak ,gagasan – gagasan dari Adam Smith adalah:

1. Adanya Division of Labour (pembagian Kerja Internasional). Dalam menghasilkan barang yang sejenis dengan adanya pembagian kerja, suatu negara dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan negara lain, sehingga dalam mengadakan perdagangan negara tersebut memperoleh keunggulan mutlak.
2. Spesialisasi Internasional dan Efisiensi Produksi, Dengan spesialisasi, suatu negara akan mengkhususkan pada produksi barang yang memiliki keuntungan. Suatu negara akan mengimpor barang – barang yang bisa diproduksi sendiri (dalam negeri) tidak efisien atau kurang menguntungkan, sehingga keunggulan mutlak diperoleh bila suatu negara mengadakan spesialisasi dalam memproduksi barang. Keuntungan mutlak diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang – barang produksi. Suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena dapat menghasilkan barang tersebut dengan biaya secara mutlak lebih murah daripada negara lain. Dengan kata lain, negara tersebut memiliki keuntungan mutlak dalam produksi barang. Sehingga keuntungan mutlak terjadi bila suatu negara lebih unggul terhadap satu macam produk yang dihasilkan, dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi di negara lain.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut ekonom Klasik, Smith pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad,1999). Solow dan Swan seperti dinyatakan kembali oleh Boediono (1999)

dalam Saptomo (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi yang berupa penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal (Investasi). Model pertumbuhan Solow ini yang sering disebut sebagai model pertumbuhan neoklasik (Mankiw, 2003). Model dasar dalam model pertumbuhan ini adalah:

$$Y = f(K,L)$$

Dimana:

Y = Output,

K = Kapital/modal fisik, L = Angkatan kerja.

Menurut teori pertumbuhan neoklasik, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi) serta penyempurnaan teknologi.

2.1.4 Produksi

Produksi adalah proses yang meliputi semua kegiatan yang menambah nilai guna barang dan jasa (Hendra, 2018:103). Pemahaman mengenai produksi yang sering beredar dalam kehidupan sehari-hari hanyalah sebatas aktivitas untuk menghasilkan suatu barang. Dalam konteks ilmu ekonomi, pengertian produksi bukanlah sekadar menghasilkan barang-barang, tetapi jauh lebih ekstensif dari konteks tersebut. Produksi memiliki arti aktivitas untuk memahami manfaat dari suatu barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan khalayak umum. Dari

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang dapat menambah kegunaan dari suatu barang dapat dikatakan sebagai proses produksi (M. Nur Rianto, 2011).

2.1.4.1 Fungsi Produksi

Beberapa faktor produksi atau input yang digunakan akan menghasilkan output (keluaran). Jumlah output juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan, dengan teknologi tertentu, disebut fungsi produksi (Hendra,2018:104) Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi) penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu (Soeratno,2000: 82). Pada model ini, hubungan antara input dan output disusun dalam fungsi produksi (production function) yang berbentuk (Nicholson, 2002: 159)

2.1.5 Ekspor

Ekspor adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara menjual atau mengirimkan barang dari suatu negara ke negara lain (Martikasari,2022). Peningkatan permintaan ekspor pada setiap komoditi berdampak langsung pada perkembangan industry suatu negara. Sehingga hal tersebut akan mampu melahirkan suatu iklim usaha yang lebih kondusif. Selain itu, negara – negara dapat membiasakan diri bersaing di pasar internasional dan lebih terlatih melalui persaingan yang ketat saat melakukan perdagangan internasional.

Dalam kegiatan ekspor Indonesia sendiri memiliki banyak macam komoditas, contohnya untuk komoditas paling besar yang dimiliki Indonesia dalam kegiatan ekspor seperti antarlain komoditas karet, produk tekstil, kelapasawit,

produk hasil kakao. Dari beberapa contoh komoditas ekspor terbesar di Indonesia merupakan komoditas dari ekspor non-migas. Non-migas adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam atau hasil industri tetapi tidak termasuk dalam ruang lingkup minyak dan gas bumi atau biasa disebut dengan Migas. Ekspor non-migas sendiri berarti merupakan kategori dalam komoditas di Indonesia yang mencakup semuanya diluar kategori Migas. (Wardhana 2011,99-102) Dari segi ekonomi makro, ekonomi yang berorientasi ekspor memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekspor akan mendatangkan arus kas masuk atau *inflow (cash in flow)* berupa devisa, yang juga akan membantu meningkatkan cadangan devusa negara pengekspor, sehingga memperkuat perekonomian negara.
2. Sangat cocok untuk Indonesia, di mana Angkatan kerja Indonesia sangat tinggi, karena dalam kegiatan ekspor dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga negara tersebut berkemampuan menyerap banyak tenaga kerja dalam suatu negara, terutama untuk kategori diluar minyak dan gas atau bisa disebut Non-Migas.
3. Negara yang berbasis ekspor juga akan lebih mudah mencapai tujuan keamandirian perekonomian, karena negara yang mengantukan kebutuhannya pada negara lain akan mudah terpengaruh atas gejolaknya perekonomian.

2.1.5.1 Ekspor Non Migas

Ekspor non migas yaitu barang – barang yang bukan berupa minyak bumi dan gas bumi seperti hasil perkebunan, peternakan, perikanan, dan hasil pertambangan yang bukan berupa minyak bumi dan gas (Rini,Nurlina:2022), yang termasuk produk eskpor non migas di Indonesia yaitu:

1. Hasil pertanian

Karet, kopi kelapa sawit, cengkeh, teh, lada, kina, tembakau, dan coklat.

2. Hasil hutan

Kayu dan rotan

3. Hasil perikanan

4. Hasil Pertambangan

Timah, aluminium, batu bara, tembaga, emas.

5. Hasil industri

Semen, pupuk, tekstil, dan pakaian jadi

6. Jasa

Indonesia mengirim tenaga kerja keluar negeri antara lain ke Malaysia dan negara-negara Timur Tengah

2.1.6 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus (Sukirno:2011). Apabila kenaikan harga hanya satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas menyebabkan kenaikan besar dari harga-harga barang-barang lain, inflasi berarti rata-rata tingkat harga mengalami peningkatan. Kenaikan harga yang secara terus-menerus yang menyebabkan inflasi dapat disebabkan oleh naiknya nilai tukar mata uang luar negeri secara signifikan terhadap mata uang dalam negeri.

Inflasi dapat disebabkan dari sisi permintaan, penawaran dan ekspektasi maupun gabungan dari ketiga faktor tersebut Adapun faktor-faktor tersebut antara

lain (Suseno,2019:11).

1. Inflasi yang disebabkan faktor permintaan (*Demand pull inflation*)

Inflasi yang disebabkan oleh permintaan timbul karena adanya penambahan jumlah uang beredar dalam jangka pendek. Bertambahnya jumlah uang beredar menyebabkan suku bunga mengalami penurunan sehingga jumlah konsumsi dan investasi meningkat secara keseluruhan.

2. Inflasi yang disebabkan faktor penawaran (*Cosh push inflation*)

Inflasi penawaran adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang, termasuk barang – barang yang harus diimpor,serta barang-barang yang dikendalikan oleh pemerintah seperti kenaikan harga minyak. Inflasi penawaran disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan biaya produksi disebabkan oleh depresiasi atau turunnya nilai mata uang asing.

3. Inflasi ekspektasi

Inflasi dapat terjadi karena ekspektasi para pelaku ekonomi yang terjadi akibat adanya perilaku masyarakat umum yang bersifat adatif. Masyarakat menilai bahwa dimasa yang akan datang kondisi ekonomi menjadi semakin baik dari masa sebelumnya.

4. Inflasi campuran (*mixed inflasion*)

Inflasi campuran merupakan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan dan penawaran. Perilaku permintaan dan penawaran tidak seimbang ataupun permintaan terhadap barang dan jasa bertambah yang mengakibatkan faktor

produksi dan persediaan barang menjadi turun. Sedangkan barang pengganti terbatasi atau tidak ada dan keadaan inilah yang akan menyebabkan harga menjadi naik.

2.1.7 Kurs

Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya (Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, 2003:73). Kurs memungkinkan untuk mengalami dua jenis perubahan penilaian yaitu apresiasi dan depresiasi. Apresiasi mata uang suatu negara berarti bahwa nilai mata uang negara tersebut telah relatif meningkat terhadap mata uang lainnya, ini membuat impor lebih murah sedangkan ekspor lebih mahal. Sedangkan ketika depresiasi mata uang negara tersebut menjadi kurang berharga dibandingkan mata uang lainnya, yang mana ekspor lebih menguntungkan.

Kurs adalah salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap saldo neraca transaksi berjalan dan variabel ekonomi. Ekspor akan meningkat seiring devaluasi kurs suatu negara dan perusahaan menjadi lebih kompetitif di pasar luar negeri oleh karena itu membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya karena jumlah peminat akan produknya semakin tinggi atau bertambah di pasar global. Sedangkan bila dalam keadaan apresiasi maka ekspor akan menurun. Kurs dimasukkan dalam salah satu faktor ekspor dikarenakan apabila nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar Amerika akan merangsang eksportir tersebut melakukan kegiatan ekspor sehingga volume ekspor meningkat, sebaliknya ketika rupiah menguat terhadap terhadap dollar Amerika maka eksportir akan mendapatkan

keuntungan yang relative lebih kecil.

2.1.8 Investasi

Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Sementara salah seorang ahli ekonomi menyebutkan bahwa ekspor dan investasi merupakan “engine of growth”, oleh karena itu tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada umumnya dapat didukung oleh peningkatan investasi dan juga ekspor. Investasi akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi yang mengakibatkan jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang yang diekspor akan meningkat. Investasi yang disebut juga dengan penanaman modal terbagi menjadi 2 bagian yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama-sama mampu mendorong tumbuhnya ekspor non migas, karena keduanya dapat menekan modal yang digunakan oleh ekspor non migas.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan beberapa perbedaan pada periode penelitian, metode, dan variable yang digunakan, beberapa penelitian dapat dilihat di tabel 2.1 berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rini silaban dan Nulina 2022 “Pengaruh Nilai tukar, dan Inflasi terhadap ekspor Non Migas di Indonesia ”	Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.	Hasil dari penelitian ini menyatakan secara simultan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Secara parsial nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia.
2.	Aprilia Kumala sari: 2016 “Analisi faktor – faktor yang mempengaruhi eskpor non migas Indonesia ”	Untuk mengetahui terdapat pengaruh baik secara serempak maupun parsial antara nilai tukar, PMA, SBK, IHPD terhadap ekspor non migas di indonesia.	Menunjukkan 93,44% variable nilai tukar, PMA, SBK, IHPB secara simultan berpengaruh terhadap eskpor non migas di Indonesia. Sedangkam sisanya sebesar 6,56% di pengaruhi oleh variable lain diluar model.

3.	Desak Putu Emmei Juliantari dan Nyoman Djinar Setiawina:2015 “Analisis pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat,Inflasi, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Nilai Ekspor Makanan Dan Minuman Di Indonesia”	Menganalisa pengaruh variabel kurs dollar,inflasi, dan penanaman modal asing secara serempak dan parsial terhadap variabel terikat eskpor makanan dan minuman di Indonesia.	Menunjukkan secara serempak kurs dollar amerika serikat,inflasi,dan penanaman modal berpengaruh signifikan terhadap ekspor makan dan minuman di Indonesia.
4.	Alvino Rezandy dan Ach.Yasin: 2021 “Pengaruh Nilai tukar, Inflasi, Dan pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Non migas Indonesia”	Bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel nilai tukar, Pdb dan inflasi terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia selama kurun waktu 2010 – 2020.	Hasil regresi diperoleh bahwa variable bebas yaitu nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikanm inflasi tidak berpengaruh, sedangkan pdb berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent aitu nilai ekspor non migas di Indonesia.

5.	<p>Gede yoga mahendra dan wayan wita kesumajaya: 2015</p> <p>“Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia tahun 1992 – 2012”</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit secara serempak maupun parsial terhadap ekspor di Indonesia tahun 1992 – 2012</p>	<p>Menunjukkan bahwa secara serempak investasi, inflasi, kurs dollat Amerika Serikat dan suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia, sedangkan investasi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Indonesia dan variabel kurs dan dollar Amerika Serikat berpengaruh dominan terhadap ekspor Indonesia.</p>
----	---	---	--

6.	Rina Silaban dan Nurlina: 2022 “Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia”	Untuk melihat bagaimana pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas di Indonesia baik secara parsial dan simultan	Menunjukkan bahwa secara simultan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesi asedangkan secara parsial nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia.
----	--	--	---

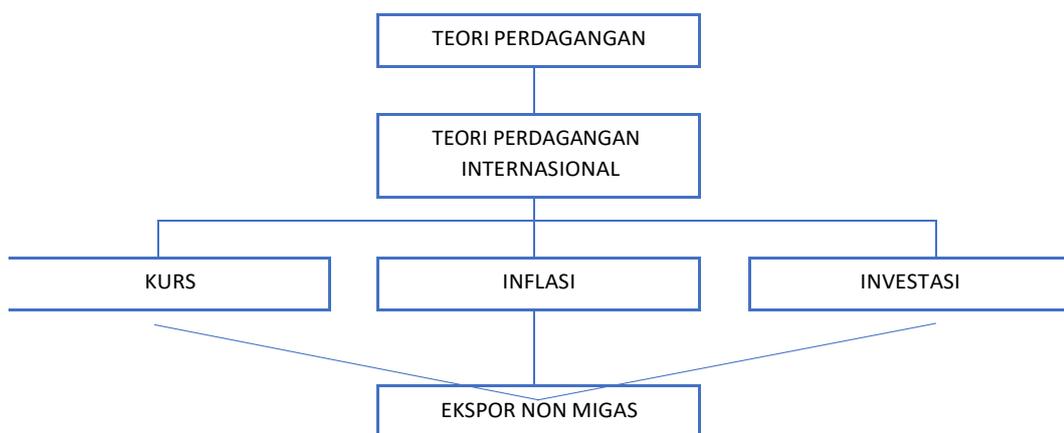
2.2 Kerangka pemikiran

Berbagai negara melakukan kegiatan ekspor karena negara pengeksport ingin menambah cadangan devisa negara. Kerjasama di bidang perdagangan ekspor ini memerlukan satuan yang sama untuk menakar atau menyamakan nilai barang yang di ekspor. Oleh karena itu diperlukan nilai tukar mata uang yang senilai dan dapat diterima oleh semua negara. Dollar yang merupakan mata uang yang dapat diterima semua negara menjadi bagian yang tak dapat di pisahkan dan menjadi transaksi serta menjadi alat pengukur nilai ekspor suatu barang sehingga tingkat tukar mata uang atau Kurs sangat mempengaruhi nilai ekspor non migas di

Indonesia.

Disamping Kurs tingkat inflasi juga menjadi penyebab naik turunnya ekspor non migas di Indonesia. Kenaikan harga juga menjadi pemicu masyarakat untuk melakukan proses produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional (Anshari,2017).

Investasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi ekspor barang non migas di Indonesia. Banyaknya investor mendorong perusahaan melakukan aktivitas produksi secara maksimal, karena dengan adanya investasi, perusahaan akan mampu menghasilkan barang dengan jumlah yang banyak dan kualitas yang lebih baik lagi, sehingga akan meningkatkan ekspor non migas di Indonesia.



2.3 Hipotesis

Hipotesis yang di gunakan sementara atau jawaban sementara yang masih harus di buktikan kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel nilai tukar, Inflasi dan Investasi memiliki pengaruh terhadap terhadap ekspor non migas.

